

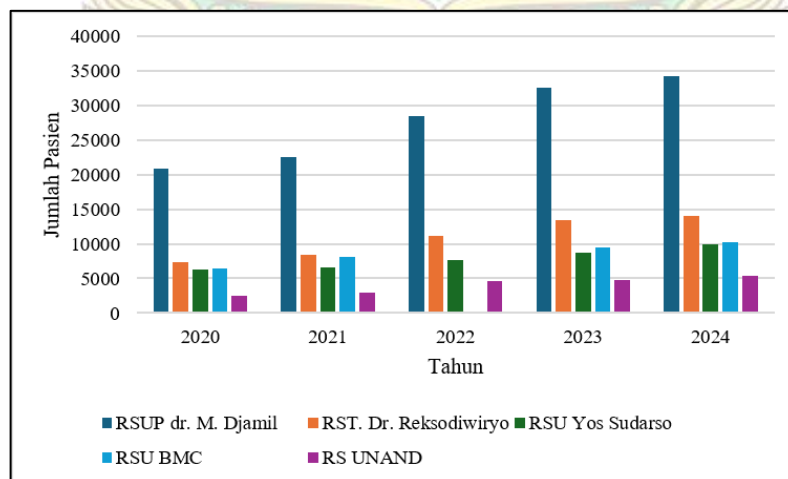
BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

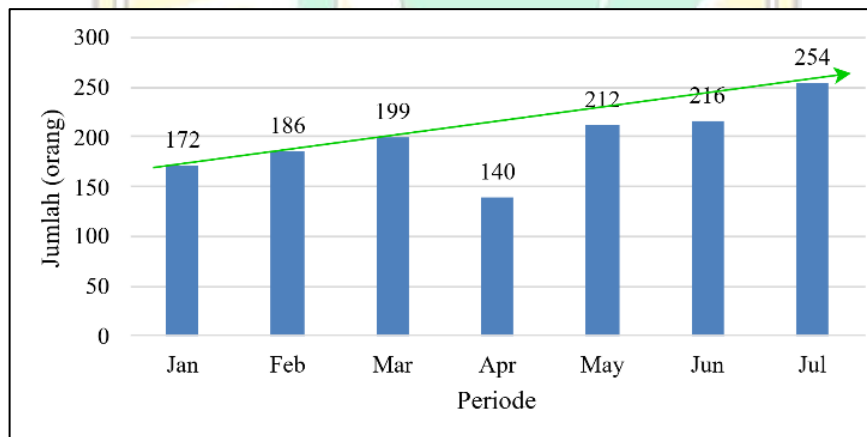
1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Perluasan akses layanan kesehatan melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) telah mendorong peningkatan pemanfaatan fasilitas kesehatan oleh masyarakat, sehingga jumlah kunjungan ke rumah sakit terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun (Nursolihah et al., 2023). Kondisi ini menjadikan pengelolaan operasional rumah sakit semakin kompleks dan menuntut sistem pendukung yang lebih terstruktur guna menjamin kelancaran pelayanan kepada pasien (Parker et al., 2026). Peningkatan jumlah kunjungan tersebut dapat dilihat pada data Portal Satu Data Pemerintah Kota Padang yang menunjukkan pertumbuhan jumlah pasien rumah sakit di Kota Padang yang dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Data Peningkatan Jumlah Pasien Rumah Sakit di Kota Padang Tahun 2020-2024
(Sumber: Satudata, 2025)

Salah satu rumah sakit yang turut mengalami peningkatan jumlah pasien tersebut adalah Rumah Sakit Universitas Andalas (RS UNAND). RS UNAND merupakan rumah sakit bertipe B yang berlokasi di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, dan mulai beroperasi sejak 29 Maret 2017. RS UNAND memiliki beberapa layanan unggulan Onkologi Terpadu dan *Intensive Care* seperti NICU, PICU, ICU, dan lainnya yang didukung oleh dokter spesialis yang lengkap. Berdasarkan struktur organisasi RS UNAND, pengelolaan logistik dan inventaris berada di bawah Bidang Umum yang berkoordinasi langsung dengan Direktur Utama RS UNAND. Bidang ini bertanggung jawab atas seluruh proses pengelolaan barang, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pendistribusian kepada unit terkait. Peningkatan jumlah pasien yang dialami RS UNAND dapat dilihat pada **Gambar 1.2** yang menampilkan data fluktuasi jumlah pasien pada salah satu ruangan rawat inap.

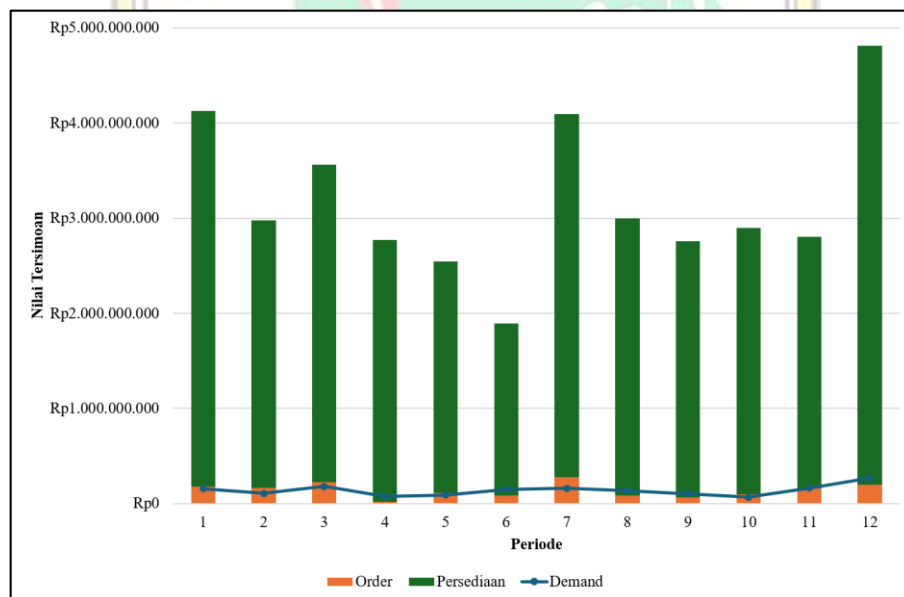


Gambar 1.2 Jumlah Pasien Salah Satu Ruangan Rawat di RS UNAND
(Sumber: Data Hasil Pengolahan Peneliti)

Pertumbuhan jumlah pasien yang terus meningkat berdampak langsung pada meningkatnya kebutuhan barang penunjang operasional rumah sakit, baik barang medis maupun nonmedis. Barang nonmedis mencakup berbagai kebutuhan operasional harian, seperti alat tulis kantor, formulir rekam medis, air mineral, dan bahan habis pakai lainnya, yang keberadaannya menunjang kelancaran pelayanan rumah sakit. Semakin tinggi volume kegiatan operasional, semakin besar pula

variasi dan jumlah barang nonmedis yang harus disediakan secara rutin oleh pihak rumah sakit. Kondisi ini membutuhkan sistem pengelolaan persediaan yang baik dan terstruktur, agar ketersediaan barang dapat terjaga secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan maupun risiko kekurangan stok. (de Assis et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal, pesatnya pertumbuhan operasional RS UNAND ternyata belum diimbangi dengan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan barang yang memadai. Hal ini terlihat dari belum adanya perhitungan yang spesifik terkait kuantitas maupun waktu pemesanan ulang barang. Proses pemesanan barang pada bidang logistik selama ini hanya mengandalkan perkiraan dari tahun sebelumnya tanpa mempertimbangkan kecenderungan naik-turunnya permintaan pada periode berikutnya. **Gambar 1.3** merupakan grafik persediaan barang di Logistik Rumah Sakit Universitas Andalas Tahun 2025.

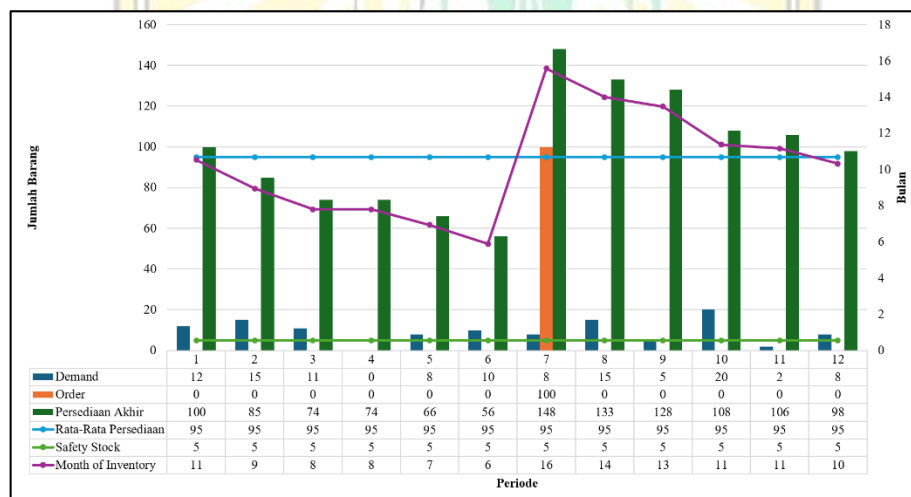


Gambar 1.3 Grafik Persediaan Barang di Bidang Logistik RS UNAND
(Sumber: Data Hasil Pengolahan Peneliti)

Berdasarkan pengolahan data awal terhadap 245 jenis barang dapat diidentifikasi bahwa sebanyak 199 jenis barang atau sekitar 81% dikategorikan mengalami kondisi *overstock*. Identifikasi kondisi *overstock* dilakukan menggunakan indikator *month of inventory*, yaitu ukuran yang menunjukkan jumlah bulan persediaan mampu memenuhi kebutuhan berdasarkan tingkat

pemakaian barang (Waters, 2003). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar persediaan memiliki jumlah stok yang melebihi kebutuhan penggunaan dalam periode tertentu, sehingga berpotensi meningkatkan biaya penyimpanan, penggunaan ruang gudang, serta risiko barang tersimpan dalam waktu lama .

Salah satu contoh barang yang mengalami *overstock* adalah barang *Ribbon Catridge Epson LX310* yang memiliki nilai MOI yang melebihi batas kriteria yang ditetapkan pada seluruh periode pengamatan. Nilai barang tersimpan untuk *Ribbon Catridge Epson LX310* pada Desember 2025 mencapai Rp6.370.000 dari total nilai pengadaan Rp13.780.000 atau 46% dari total nilai pengadaan. Kondisi serupa terjadi pada hampir jenis barang nonmedis dan ATK lainnya. Rincian data barang nonmedis dan ATK dapat dilihat pada **Lampiran A**. Secara keseluruhan, total nilai barang yang tertahan di gudang mencapai Rp387.220.388 dari total nilai persediaan sebesar Rp1.666.977.038, atau setara dengan sekitar 23% dari total nilai persediaan dalam satu tahun. Grafik persediaan *Ribbon Catridge Epson LX310* dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.

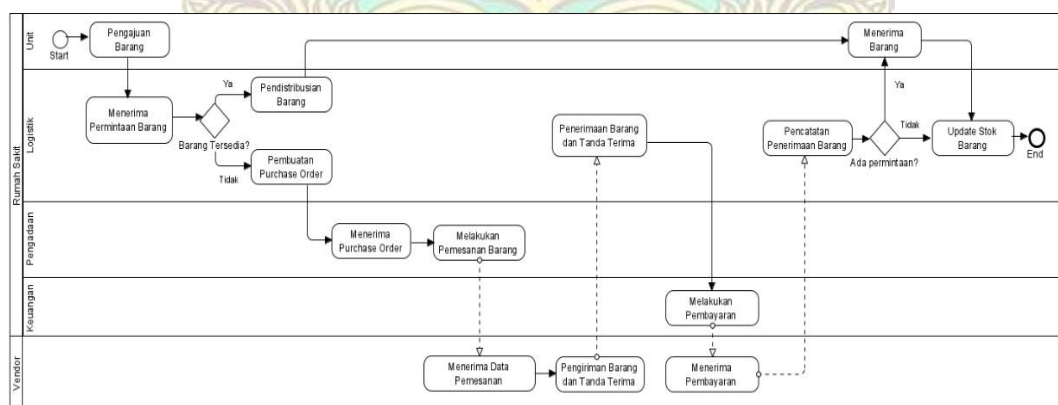


Gambar 1.4 Grafik Persediaan *Ribbon Catridge Epson LX310*
(Sumber: Data Hasil Pengolahan Peneliti)

Selain kondisi sistem pengadaan yang belum terstruktur tersebut, terdapat permasalahan pada kondisi pencatatan persediaan yang belum akurat. Meskipun RS UNAND telah memiliki sistem pencatatan persediaan berbasis web, sistem tersebut belum didukung oleh prosedur operasional yang mengatur secara jelas kewajiban

dan tata cara pencatatan bagi petugas, sehingga kelalaian dan kesalahan *input* data masih terjadi dan menyebabkan data stok pada sistem tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya di gudang. Sebagai contoh, stok Formulir Ceklis Pengkleman BPJS tercatat sebanyak 26 unit pada akhir bulan November, sedangkan hasil *stock opname* menunjukkan jumlah fisik yang tersedia hanya 13 unit. Ketidakakuratan data semacam ini tentu menyulitkan proses pemantauan stok dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam perencanaan pemesanan, baik berupa pemesanan yang tetap dilakukan meskipun persediaan sebenarnya masih mencukupi, maupun sebaliknya, kelalaian untuk memesan padahal barang di gudang sudah habis.

Permasalahan *overstock* dan ketidakakuratan data tersebut dapat terjadi karena kondisi Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan persediaan yang sudah tidak relevan dengan kondisi operasional saat ini. SOP yang berlaku pada bidang logistik RS UNAND saat ini disusun pada tahun 2022, sehingga terdapat sejumlah perubahan proses dan kebutuhan operasional di dalamnya. Ketidakesesuaian antara prosedur tertulis dengan praktik aktual di lapangan dapat menyebabkan proses pemesanan menjadi tidak konsisten dan tidak memiliki acuan yang jelas. SOP aktual RS UNAND dapat dilihat pada **Lampiran B**. Alur proses pengelolaan persediaan berdasarkan SOP yang berlaku saat ini digambarkan dalam bentuk *business process diagram* pada **Gambar 1.4**.



Gambar 1.5 Business Process Diagram Persediaan Llama
(Sumber: Data Hasil Pengolahan Peneliti)

Gabungan antara sistem pengadaan yang tidak terstruktur dan SOP yang tidak relevan berpotensi menimbulkan dua risiko utama dalam manajemen persediaan, yaitu *overstock* dan *stockout*. Apabila persediaan terlalu besar (*overstock*), rumah sakit akan menanggung biaya penyimpanan yang tinggi dan risiko kerusakan barang akibat penyimpanan terlalu lama. Sebaliknya, apabila persediaan habis sebelum waktunya (*stockout*), operasional pelayanan akan terganggu dan rumah sakit terpaksa melakukan pemesanan darurat dengan biaya yang lebih mahal (Herjanto, 2008). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan kebijakan pengendalian persediaan barang nonmedis dan ATK di RS UNAND, yaitu penentuan kuantitas pemesanan, waktu pemesanan ulang, dan jumlah *safety stock* yang tepat, serta menyusun usulan SOP pengelolaan persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Terjadinya *overstock* barang nonmedis yang mencapai 81% (199 dari 245 barang) sehingga bagaimana menentukan perencanaan persediaan barang nonmedis di Rumah Sakit Universitas Andalas.
2. Tidak sesuainya SOP pengelolaan persediaan barang dengan keadaan aktual, seperti SOP pengambilan barang, pemesanan barang, dan pencatatan barang sehingga bagaimana SOP pengelolaan persediaan barang di gudang logistik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasikan barang nonmedis dan Alat Tulis Kantor (ATK) di Rumah Sakit Universitas Andalas berdasarkan kriteria nilai penggunaan,

tingkat kepentingan, dan pergerakan menggunakan metode gabungan ABC-FSN-Boylan.

2. Menentukan perencanaan dan pengendalian persediaan barang nonmedis dan ATK yang tepat di Rumah Sakit Universitas Andalas melalui perbandingan metode *continuous review* (s,S) dan *periodic review* (P) untuk meminimalkan total biaya persediaan.
3. Membuat usulan perbaikan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian persediaan barang nonmedis dan ATK berdasarkan kebijakan persediaan terpilih.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada barang nonmedis dan ATK yang dipesan secara rutin setiap tahun.
2. Penelitian ini tidak membahas aspek penyimpanan barang seperti tata letak dan metode penyimpanan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika dalam penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang ingin dilakukan dalam penelitian. Teori tersebut merupakan teori sistem persediaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tahapan dalam melakukan penelitian hingga penyelesaian laporan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan dan pengolahan data mulai dari klasifikasi, usulan perencanaan, hingga perhitungan biaya persediaan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis hasil dan pembahasan dari pengolahan data yang telah didapatkan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.

